

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI ASRAMA AL-MADANI PONDOK PESANTREN AL-ZAYTUN INDRAMAYU

Darpin^{1✉} Alfi Satria², Sobirin³

^{1,2,3} Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: darpin.jpi08@gmail.com^{1✉}, alfi@iai-alzaytun.ac.id², sobirin@iai-alzaytun.ac.id

Abstrak

Asrama Al Madani satu di antara asrama santri yang ada di Mahad Al-Zaytun tempat para pengurus asrama melakukan pembinaan akhlak kepada para santri. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak di Asrama Al Madani Pondok Pesantren Al-Zaytun Indramayu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pengurus asrama melakukan telah menerapkan fungsi manajemen berjalan dengan baik meliputi adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan serta adanya evaluasi yang dilaksanakan. Fungsi manajemen diterapkan dalam pembinaan akhlak santri pada tiga strategi yaitu keteladanan, pembiasaan dan konseling atau bimbingan, kurangnya evaluasi pada pengurus strategi keteladanan membuat masih adanya santri yang menunjukan perbuatan kurang baik.

Kata Kunci: *asrama, pembinaan, akhlak*

Abstract

Al Madani Dormitory is one of the student dormitories in Mahad Al-Zaytun where the hostel administrators provide moral guidance to the students. The aim of the research is to determine the implementation of management functions in moral development at Al Madani Dormitory, Al-Zaytun Islamic Boarding School, Indramayu. The research method used in this research is a qualitative method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the research show that the dormitory administrators have implemented management functions well, including planning, organizing, mobilizing and supervising as well as carrying out evaluations. The management function is applied in developing the morals of students in three strategies, namely example, habituation and counseling or guidance. The lack of evaluation of exemplary strategy administrators means that there are still students who show bad behavior.

Keywords: *dormitory, coaching, morals*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muslim. Di tengah arus globalisasi, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu keislaman, tetapi juga sebagai institusi pembinaan moral dan sosial yang relevan dengan perkembangan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan berbasis asrama, pesantren dituntut untuk memastikan bahwa seluruh sistem pengelolaannya sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunah serta mampu menjawab tantangan pembinaan akhlak santri secara sistematis.

Keberhasilan pembinaan akhlak dalam lingkungan pesantren tidak terlepas dari penerapan manajemen yang efektif. Manajemen dipahami sebagai proses berkelanjutan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu (Widiana, 2020). Prawirosentono & Primasari (2018) menjelaskan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengelola sumber daya melalui kegiatan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perkembangan manajemen sebagai bidang profesional menunjukkan pentingnya sistem kerja yang terstruktur dan terkoordinasi dalam meningkatkan efektivitas organisasi (Burhanudin, 2019). Prinsip manajemen ilmiah yang dikembangkan oleh Taylor dan para pengikutnya menekankan pentingnya perencanaan dan pengawasan yang sistematis dalam meningkatkan kinerja organisasi (Wijaya & Rifa'i, 2018).

Dalam konteks pendidikan, manajemen juga mencakup pengelolaan diri peserta didik. Manajemen diri yang meliputi penetapan tujuan, pemantauan, dan evaluasi perilaku menjadi bagian dari proses pembentukan karakter (Mindani, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen memiliki cakupan luas, mulai dari pengelolaan individu hingga organisasi, dengan orientasi pada pencapaian efektivitas dan efisiensi (Rohman, 2017).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan khas Indonesia memiliki karakteristik seperti keberadaan kyai, santri, masjid, pengajian kitab kuning, dan sistem asrama yang membedakannya dari lembaga pendidikan formal lainnya (Effendi, 2014). Sistem asrama memungkinkan proses pembinaan berlangsung secara intensif, sehingga penerapan fungsi manajemen menjadi faktor penting dalam menjaga kedisiplinan, ketertiban, dan pembentukan akhlak santri.

Salah satu lembaga yang menerapkan sistem pendidikan berbasis asrama adalah Pondok Pesantren Al-Zaytun yang berlokasi di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu. Salah satu unit asramanya adalah Asrama Al Madani yang diperuntukkan bagi pelajar tingkat Tsanawiyah, Aliyah, hingga mahasiswa, dengan sistem pengawasan oleh mudabbir pada setiap lantai.

Berdasarkan observasi awal, pengelolaan asrama Al Madani telah memiliki struktur organisasi dan sistem pengawasan yang tertata. Namun demikian, masih ditemukan beberapa permasalahan perilaku santri seperti perundungan dan kehilangan barang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak memerlukan penguatan dalam aspek implementasi fungsi manajemen agar berjalan secara konsisten dan efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak di Asrama Al Madani Pondok Pesantren Al-Zaytun Indramayu serta mengidentifikasi bentuk penerapan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus yang dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting) untuk memahami implementasi fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak (Sugiyono, 2016). Subjek penelitian adalah pengurus Asrama Al Madani di Pondok Pesantren Al-Zaytun yang berjumlah 33 orang, dengan sampel sebanyak 8 informan yang dipilih secara purposive, terdiri atas mudabbir, bagian administrasi, penegak disiplin, penegak kebersihan, pengawas asrama, serta tiga orang santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis penerapan fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak di asrama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pendidikan berbasis pesantren memungkinkan pembinaan kepribadian santri dilakukan secara intensif melalui sistem asrama. Seluruh santri tinggal bersama dan menjalani aktivitas yang terintegrasi antara kegiatan formal di kelas dan pembinaan di lingkungan asrama. Program yang disusun diarahkan pada pembentukan akhlak santri agar selaras dengan nilai-nilai agama dan ketentuan yang berlaku, dengan kebijakan madrasah sebagai instrumen normatif dalam proses internalisasi nilai.

Kegiatan sekolah dan asrama bersifat komplementer sehingga jadwal harian dirancang untuk menyeimbangkan aktivitas akademik dan pembinaan karakter. Dalam praktik pengelolaannya, penerapan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi menjadi landasan dalam pembinaan akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, dan konseling. Penelitian ini memfokuskan kajian pada implementasi fungsi tersebut di Asrama Al Madani pada Pondok Pesantren Al-Zaytun.

1. Keteladanan

Keteladanan mengacu pada suatu hal atau perilaku yang patut ditiru dan patut ditiru. Oleh karena itu, panutan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau ditiru. Istilah Arab "*uswah*" dan "*Iswah*", atau istilah "*al-qudwah*" dan "*al qidwah*", mengacu pada keadaan di mana seseorang mengikuti orang lain, baik dalam kebaikan maupun keburukan. Oleh karena itu, tindakan yang ditiru atau ditiru seseorang dari orang lain dianggap "*teladan*".

Nilai mencakup segala sesuatu yang baik dan buruk. Menurut penafsiran ini, nilai adalah sesuatu yang penting bagi manusia sebagai sebuah konsep, mencakup semua yang baik atau buruk, sebagai sebuah abstraksi, perspektif, atau tujuan yang diperoleh dari beragam pengalaman dalam pemilihan perilaku yang ketat. Dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang baik dan bermanfaat dalam kehidupan manusia dan agar dapat dikenali

dalam situasi sosial, setiap manusia harus memilikinya. Di sini dibahas nilai-nilai dari segi logika (benar dan salah), etika (baik dan buruk), dan estetika (indah dan jelek).

Dengan demikian, nilai pendidikan Islam dapat diartikan sebagai batasan segala sesuatu yang menuju pada kedewasaan dan mencakup baik dan buruk, sehingga bernilai sebagai pembelajaran hidup yang diperoleh melalui pendidikan. Hanya ada satu lokasi dan satu waktu untuk proses pendidikan, sehingga tidak ada gunanya. Nilai-nilai pendidikan sangat erat kaitannya dengan eksistensi dan kehidupan manusia, dan bertujuan untuk membentuk umat Islam menjadi individu yang unik, sosial, religius, dan berbudaya.

Al-Quran merupakan sumber wawasan keilmuan yang banyak digunakan dalam penerapan metode pendidikan Islam. Metode pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat digunakan untuk menentukan macam-macam metode atau teknik yang digunakan dalam pengajaran. Pendidikan dengan metode keteladanan ini berdasarkan firman Allah Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah, dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah". (QS. Al-Ahzab: 21).

Ayat di atas sering dikutip sebagai bukti pengajaran yang sangat baik. Hal ini penting karena moralitas yang tampak dalam perilaku merupakan komponen utama agama. Al-Qur'an selanjutnya menjelaskan akhlak Nabi, yang tersebar di seluruh teks untuk menyoroti Nabi sebagai contoh. Nabi SAW dan para pengikutnya kejam terhadap orang-orang kafir namun menunjukkan kasih sayang kepada mereka, sesuai dengan surat Al-Fath.

Karena manusia butuh keteladanan, Allah swt. memberi para Nabi teladan yang sangat baik dalam kehidupan mereka, yang menjadi landasan bagi ajaran mereka. Ini juga positif. Rasulullah agar menginspirasi para sahabatnya yang terhormat untuk memberikan teladan. Seperti yang ia katakan, "Ikutlah contoh orang-orang setelah aku. Sebenarnya, aku tidak punya kekuatan untuk membuatmu mengerti." Kemudian dia memberi isyarat kepada 'Umar bin Khattab dan Abu Bakar.

Dalam hal ibadah dan toleransi, Rasulullah adalah teladan manusia paling sempurna yang pernah hidup. Dia telah menunjukkan hal ini di segala zaman dan di segala zaman. Dalam kehidupan sehari-hari, beliau telah menjadi inspirasi. Beliau membawa batu untuk membangun masjid, sama seperti yang beliau lakukan saat membangun Masjid Nabawi. Bersama para sahabatnya, Nabi menggali terlebih dahulu fondasi yang kedalamannya tiga hasta. Baru pada saat itulah umat Islam segera membangun tembok ini, yang hanya sedikit lebih pendek dari pendirian rata-rata orang dewasa, dengan menggunakan batu alam. Nabi bekerja dan membangun bersama para sahabatnya; beliau membawa batu dan memindahkannya dengan dada dan punggungnya. Seperti yang lainnya, dia menggali tanah dengan kedua tangannya. Ia

melambangkan pemimpin yang adil orang yang tidak membedakan antara kaya dan miskin, tuan dan budak, atau pemimpin dan pengikut. Di hadapan Allah SWT, semuanya sama. Seorang Muslim adalah seorang Muslim tanpa memandang apa pun selain tingkat kesalehan mereka (Meinando, 2021).

Gagasan keteladanan dalam pendidikan Islam adalah keteladanan Nabi yang menjadi cermin dan teladan dalam membentuk karakter seorang muslim. Nabi mampu mengartikulasikan akhlak yang tinggi, keutamaan, kebenaran, dan kelurusan. Dia selalu mengendalikan dirinya dalam situasi fisik seperti kesedihan, kegembiraan, dll. Dia hanya tersenyum ketika sesuatu yang menyenangkan terjadi. Dia tidak tertawa keras ketika dia tertawa. Jabir bin Samurah menceritakan kisah tersebut, ia berkata, "Dia tidak tertawa, kecuali dia tersenyum." Dia menyembunyikan emosinya dan menahan amarahnya saat dihadapkan pada kesedihan. Jika kemiringannya terus berlanjut, ia tidak mengubah sifat mulia dan moralnya. Contoh keteladanan inilah yang terus dibangun di asrama Al Madani Ma'had Al-zaytun dalam mendidik akhlak santri. Kegiatan keteladanan yang dilakukan di Ma'had Al-Zaytun seperti: Berpakaian menggunakan jas rapi, membiasakan datang tepat waktu (waktu makan, tidur, pergi belajar, berolahraga, berkesenian, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya).

Pelaksanaan kegiatan keteladanan di asrama Al Madani Ma'had Al-Zaytun dilaksanakan menggunakan prinsip-prinsip fungsi manajemen yang meliputi:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim manajemen Asrama Al Madani melakukan proses penentuan kegiatan yang perlu dilaksanakan beserta strategi pelaksanaannya secara sistematis. Perencanaan mencakup kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta yang ada, menyusun asumsi mengenai kondisi masa depan, serta memvisualisasikan dan merumuskan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam kegiatan keteladanan di Asrama Al Madani Ma'had Al-Zaytun, perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan pembinaan, merumuskan kondisi yang sedang dihadapi, menyusun strategi dan program untuk mencapai tujuan, mengambil keputusan terkait pelaksanaan kegiatan, serta merumuskan rencana operasional beserta anggaran yang diperlukan, sehingga seluruh program keteladanan dapat berjalan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan visi serta misi pendidikan pesantren.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian menekankan pentingnya penataan pekerjaan secara rapi, teratur, dan sistematis agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif (Roslan, 2017). Dalam kepengurusan Asrama Al Madani Ma'had Al-Zaytun, struktur organisasi telah disusun secara jelas dan tertata dengan baik untuk mendukung pelaksanaan kegiatan keteladanan. Proses pengorganisasian dilakukan melalui perumusan tujuan yang hendak dicapai, pembagian tugas dan tanggung jawab kepada setiap pengurus, pendelegasian wewenang sesuai dengan bidang masing-masing, serta pembentukan struktur organisasi yang fungsional. Dengan pengorganisasian yang terstruktur

tersebut, pelaksanaan program keteladanan dapat berjalan secara terkoordinasi, efisien, dan sesuai dengan arah kebijakan lembaga.

c. Penggerakan

Penggerakan merupakan upaya membangkitkan dan memotivasi seluruh anggota organisasi agar berusaha secara maksimal dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan keteladanan di Asrama Al Madani Ma'had Al-Zaytun Indramayu, peran penggerak utama dijalankan oleh *mudabbir* asrama yang bertugas memberikan arahan, petunjuk, nasihat, dan saran kepada seluruh warga asrama. Melalui komunikasi yang intensif dan terarah, *mudabbir* memastikan bahwa tugas-tugas yang telah disepakati bersama dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Selain itu, pimpinan asrama juga berperan aktif dalam memberikan motivasi dan pembinaan, baik kepada pengurus maupun santri, guna menumbuhkan semangat dan komitmen dalam menjalankan program keteladanan. Pembinaan tersebut dilakukan melalui bimbingan rutin, termasuk sesi latihan mingguan yang mendukung kegiatan pembelajaran di asrama. Proses penggerakan diawali dengan koordinasi antara pimpinan, pengurus, dan santri sehingga tercipta kerja sama yang baik dalam melaksanakan seluruh program yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

d. Pengawasan

Pengawasan dalam kegiatan keteladanan di Asrama Al Madani Ma'had Al-Zaytun Indramayu bertujuan untuk menilai pelaksanaan program yang telah dijalankan serta memastikan seluruh kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan secara rutin dalam aktivitas sehari-hari guna mengetahui sejauh mana kinerja pengurus dan santri berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Melalui fungsi pengawasan ini, berbagai kendala yang muncul dapat diidentifikasi sejak dini sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan serta mengoptimalkan keterlibatan santri sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Pengawasan juga bertujuan mencegah terulangnya kesalahan yang sama, sehingga setiap pihak dapat melaksanakan tugas secara tepat waktu, tertib, dan bertanggung jawab.

Dalam praktiknya, pengawasan pembinaan akhlak dilaksanakan oleh *mudabbir* dan seluruh pengurus asrama dengan menerapkan tiga pendekatan utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan bimbingan. Seluruh penanggung jawab asrama terlibat secara aktif dalam mengawal pelaksanaan program agar tetap selaras dengan visi dan misi pendidikan Al-Zaytun. Kerja sama dan komunikasi yang baik antara *mudabbir* dan pengurus menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan. Selain itu, evaluasi pembinaan akhlak dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, antara lain melalui pencatatan anekdot oleh ustadz mengenai perilaku santri yang mencerminkan nilai-nilai akhlak. Ustadz juga memberikan tugas atau situasi tertentu yang memungkinkan santri menunjukkan sikap dan nilai yang dimilikinya. Proses

evaluasi tersebut mencakup aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter yang menyeluruh.

e. Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan oleh pengurus asrama dalam pembinaan akhlak di Asrama Al Madani Pondok Pesantren Al-Zaytun Indramayu bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan keteladanan serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan selanjutnya. Melalui evaluasi, pihak asrama dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembinaan telah tercapai dan bagian mana yang masih memerlukan perbaikan. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan evaluasi, khususnya terhadap kinerja pengurus asrama. Kurangnya evaluasi yang komprehensif terhadap pengurus berpotensi menimbulkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai keteladanan, yang kemudian dapat dicontoh oleh santri. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem evaluasi yang lebih konsisten dan menyeluruh agar seluruh unsur pengelola benar-benar mampu menjadi teladan yang baik dalam proses pembinaan akhlak santri.

2. Pembiasaan

Salah satu cara efektif untuk membantu siswa mengembangkan karakter adalah dengan membiasakan mereka berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, baik secara individu maupun kelompok, sehingga perilaku tersebut menjadi otomatis dan relatif permanen. Melalui proses ini, tidak hanya terbentuk kebiasaan yang baik, tetapi juga berkembang kompetensi dan kemahiran dalam diri peserta didik.

Pembinaan karakter berbasis pembiasaan dapat dilaksanakan dalam berbagai konteks, baik secara formal maupun informal, di dalam maupun di luar kelas, serta melalui kegiatan yang terjadwal maupun tidak terjadwal. Di lingkungan sekolah, kegiatan yang bersifat rutin, spontan, terencana, dan patut diteladani merupakan bagian dari implementasi pembiasaan. Dengan memperkenalkan dan menerapkan perilaku positif secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari, peserta didik secara bertahap akan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari kepribadiannya.

Kegiatan yang bersifat rutin, spontan, terencana, dan patut diteladani merupakan bagian dari program pembiasaan yang dilaksanakan di Asrama Al Madani Ma'had Al-Zaytun Indramayu. Adapun bentuk pembiasaan yang diterapkan di asrama tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan tujuan menanamkan kebiasaan positif dan karakter unggul pada santri. Melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, nilai-nilai yang diajarkan diharapkan dapat melekat dan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari santri. Salah satu bentuk kegiatan rutin yang diterapkan adalah pembiasaan membaca doa sebelum memulai setiap aktivitas sebagai upaya menanamkan nilai religius. Setiap pagi,

kegiatan ini dikoordinasikan dari ruang informasi oleh petugas yang telah dijadwalkan, dengan melantunkan Asmaul Husna dan Asmaul Nabi sebagai bagian dari pembinaan spiritual. Selain itu, santri juga dibiasakan menyanyikan lagu Indonesia Raya tiga stanza sebagai bentuk penanaman nilai nasionalisme dan cinta tanah air.

Di samping kegiatan rutin tersebut, terdapat pula kegiatan terprogram yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan jadwal atau kalender pendidikan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan di asrama juga didasarkan pada prinsip fungsi manajemen, khususnya dalam aspek perencanaan. Perencanaan bertujuan memberikan arah yang jelas bagi mudabbir dan pengurus dalam menjalankan program pembiasaan, sehingga target yang ingin dicapai dapat terukur dan terlaksana secara efektif. Tanpa adanya perencanaan yang matang, kegiatan pembiasaan berpotensi berjalan kurang optimal dan tidak terarah. Oleh karena itu, proses perencanaan meliputi penetapan tujuan, perumusan kondisi yang ada, penyusunan strategi pencapaian tujuan, pengambilan keputusan, serta perumusan rencana operasional dan anggaran agar kegiatan pembiasaan dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam kegiatan pembiasaan di Asrama Al Madani Ma'had Al-Zaytun didasarkan pada prinsip adanya tujuan yang jelas sebagai sasaran yang hendak dicapai melalui kerja sama yang terstruktur. Tujuan tersebut harus dirumuskan secara tegas karena pencapaiannya dilakukan oleh sekelompok orang dalam satu sistem organisasi. Prinsip pendistribusian pekerjaan atau pembagian tugas (*distribution of work*) dilakukan dengan mengelompokkan tugas-tugas yang sejenis atau saling berkaitan ke dalam satu unit tertentu agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan efisien. Selain itu, pelimpahan wewenang (*delegation of authority*) merupakan penyerahan sebagian kekuasaan atau tanggung jawab dari atasan kepada bawahan atau pejabat lain yang setingkat untuk melaksanakan tugas tertentu. Dengan perumusan tujuan, pembagian tugas (*distribution of work*), pendelegasian wewenang (*delegation of authority*), dan pembentukan struktur organisasi yang jelas, program pembiasaan dapat dilaksanakan secara terkoordinasi dan sistematis.

c. Penggerakan

Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang berperan sebagai tindakan mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, fungsi penggerakan harus selaras dengan fungsi manajemen lainnya, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Pada dasarnya, penggerakan mencakup proses pengarahan dan pemberian motivasi yang didukung oleh keteladanan pimpinan, yang lebih mengedepankan tindakan nyata daripada sekadar instruksi verbal. Dalam kegiatan pembiasaan di Asrama Al Madani Ma'had Al-Zaytun, fungsi penggerakan dilaksanakan oleh *mudabbir* asrama yang bertugas mengarahkan, membina, dan memotivasi pengurus serta santri agar program pembiasaan dapat berjalan secara konsisten dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan

Pengawasan yang dilaksanakan oleh pengurus Asrama Al Madani Ma'had Al-Zaytun dalam kegiatan pembiasaan merupakan upaya sistematis untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan dilakukan dengan merancang sistem umpan balik, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, mengidentifikasi kemungkinan penyimpangan, serta mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Melalui proses ini, seluruh sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembinaan yang telah dirumuskan. Pengawasan juga diarahkan untuk mencegah terjadinya penyelewengan atau penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan yang berkelanjutan, pelaksanaan kebijakan dapat berjalan sesuai rencana, serta dapat diketahui sejauh mana kebijakan pimpinan asrama diimplementasikan dan tingkat penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan.

e. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh pengurus Asrama Al Madani Ma'had Al-Zaytun bertujuan untuk memperkuat pentingnya evaluasi dalam organisasi serta memastikan efektivitas pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kompetensi dan kinerja yang telah ditetapkan dapat dicapai, mengidentifikasi berbagai kesulitan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas, serta memberikan dasar untuk melakukan diagnosis dan langkah perbaikan (remedial) yang diperlukan. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas metode, media, serta sumber daya yang digunakan dalam menjalankan program pembiasaan di asrama (Feldawati, 2022). Dengan adanya evaluasi yang sistematis, pelaksanaan kegiatan dapat terus ditingkatkan agar lebih optimal dan sesuai dengan tujuan pembinaan yang telah direncanakan.

3. Konseling/bimbingan

Konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang menghadapi permasalahan melalui komunikasi langsung dan terarah. Pendekatan ini dilakukan oleh tenaga profesional yang disebut konselor, dengan tujuan membantu individu memahami masalah yang dihadapi, menemukan solusi yang tepat, serta mengembangkan strategi penanggulangan yang efektif. Dalam prosesnya, konselor mengumpulkan informasi mengenai pengalaman, kondisi, dan fakta yang dialami individu, kemudian memfokuskan perhatian pada permasalahan yang muncul untuk memberikan bimbingan, rekomendasi, serta alternatif penyelesaian yang konstruktif. Dalam konteks pendidikan, konseling memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan moral peserta didik. Di Asrama Al Madani Ma'had Al-Zaytun, kegiatan konseling juga menjadi bagian dari upaya pembinaan akhlak santri agar berkembang menuju akhlak yang mulia.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di Asrama Al Madani Ma'had Al-Zaytun dilaksanakan berdasarkan prinsip fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam kegiatan konseling merupakan proses menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pembinaan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan identifikasi berbagai alternatif tindakan serta pemilihan strategi yang paling tepat untuk diterapkan. Dalam kegiatan konseling di Asrama Al Madani, perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan layanan konseling, merumuskan kondisi dan kebutuhan santri, menyusun program atau strategi penanganan masalah, mengambil keputusan terkait bentuk layanan yang akan diberikan, serta merumuskan rencana operasional dan anggaran yang diperlukan. Dengan perencanaan yang sistematis, kegiatan konseling dapat dilaksanakan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak santri.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam kegiatan konseling di Asrama Al Madani Ma'had Al-Zaytun dilakukan melalui penyusunan uraian tugas dan pembentukan struktur organisasi yang jelas. Langkah awal dimulai dengan perumusan tujuan yang menjadi dasar pembentukan organisasi serta memberikan arah yang tegas kepada seluruh anggota dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Selanjutnya dilakukan pembagian tugas sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing, sehingga setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan konseling memahami tanggung jawabnya secara spesifik. Pendelegasian wewenang juga dilakukan dengan menempatkan individu pada posisi yang sesuai dalam struktur organisasi agar setiap bagian dapat melaksanakan fungsi manajerial secara optimal sesuai bidangnya. Struktur organisasi tersebut dibentuk melalui musyawarah dan kesepakatan antara pengurus asrama, pengurus pesantren, dan tenaga pengajar, sehingga tercipta koordinasi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan dan konseling. Dengan pengorganisasian yang sistematis, pelaksanaan program konseling dapat berjalan lebih terarah dan efektif dalam mendukung pembinaan akhlak santri.

c. Penggerakan

Penggerakan dalam kegiatan pembinaan akhlak di Asrama Al Madani Ma'had Al-Zaytun Indramayu dilaksanakan oleh *mudabbir* bersama pengurus asrama dengan menerapkan tiga metode utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan bimbingan. Pelaksanaan penggerakan ini menuntut keterlibatan seluruh penanggung jawab asrama agar program yang telah direncanakan dapat berjalan secara optimal. Melalui arahan dan koordinasi yang dilakukan oleh *mudabbir*, seluruh unsur pengurus didorong untuk melaksanakan tugasnya secara konsisten dan bertanggung jawab. Kerja sama serta komunikasi yang baik antara *mudabbir* dan pengurus menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pelaksanaan program. Dengan demikian, rangkaian kegiatan

keteladanan, pembiasaan, dan bimbingan dapat berjalan selaras dengan visi dan misi pendidikan Al-Zaytun dalam membentuk akhlak santri yang mulia.

d. Pengawasan

Pengawasan dalam pembinaan akhlak di Asrama Al Madani Ma'had Al-Zaytun Indramayu bertujuan untuk mencegah terulangnya kesalahan yang sama serta memastikan setiap pihak dapat melaksanakan tugas dengan baik, tepat waktu, dan sesuai dengan pedoman perencanaan yang telah ditetapkan. Para ustadz dan pengurus asrama bekerja sama dalam mengawal setiap program kegiatan, baik yang berjalan sesuai rencana maupun yang memerlukan perbaikan. Sistem pengawasan yang diterapkan bersifat langsung, di mana *mudabbir* bersama pengurus lainnya terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan di asrama. Pengawasan ini melibatkan seluruh penanggung jawab asrama sehingga tercipta koordinasi yang menyeluruh. Melalui kerja sama dan komunikasi yang baik antara *mudabbir* dan pengurus, pelaksanaan program pembinaan akhlak dapat berjalan secara tertib, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

e. Evaluasi

Evaluasi pembinaan akhlak dalam program konseling di Asrama Al Madani Ma'had Al-Zaytun Indramayu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan oleh *mudabbir* dan pengurus asrama. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai perkembangan sikap dan perilaku santri serta memastikan bahwa proses pembinaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, ustadz melakukan pencatatan anekdot ketika berada di asrama dengan mencatat perilaku santri yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak yang dikembangkan. Selain itu, ustadz juga dapat memberikan tugas atau situasi tertentu yang memberikan kesempatan kepada santri untuk menunjukkan nilai akhlak yang dimilikinya dalam praktik nyata. Evaluasi tersebut mencakup aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, sehingga pembinaan yang dilakukan bersifat menyeluruh dan berorientasi pada perkembangan karakter santri secara utuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak di Asrama Al Madani pada Pondok Pesantren Al-Zaytun telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi. Setiap fungsi dijalankan secara terstruktur dalam mendukung kegiatan pembinaan akhlak yang meliputi keteladanan, pembiasaan, dan konseling.

Perencanaan dilakukan melalui penetapan tujuan dan penyusunan program pembinaan, pengorganisasian diwujudkan dalam pembagian tugas dan struktur yang jelas, penggerakan dilaksanakan melalui pengarahan dan motivasi oleh *mudabbir* serta pengurus, sedangkan pengawasan dan evaluasi dilakukan secara rutin untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan visi dan misi pendidikan.

Secara umum, penerapan fungsi manajemen tersebut berkontribusi terhadap pembentukan akhlak santri secara sistematis. Namun, penguatan aspek evaluasi, khususnya terhadap konsistensi keteladanan pengurus, masih diperlukan agar proses pembinaan berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhanudin, B., Fulan, A., & Fulanah, B. (2019). Manajemen dan eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3(2).
- Effendi, U. (2014). *Asas manajemen*. Jakarta: Rajawali Press.
- Meinando, R. (2021). *Peranan manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Washliyah dalam kegiatan keagamaan di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Mindani. (2014). Fungsi manajemen diri siswa SLTP dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Al-Ta'lim*, 21(1), 62–71.
- Prawirosentono, S., & Dewi Primasari, D. (2018). *Manajemen strategi dan pengambilan keputusan korporasi*. Jakarta: PT Bima Aksara.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-dasar manajemen*. Malang: Intelegensia Media.
- Roslan. (2017). *Manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas jemaah Masjid Agung Nurul Iman Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone* (Skripsi, Universitas Negeri Alauddin Makassar).
- Selvia, F. (2022). *Manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan* (Disertasi Doktoral, UIN Raden Intan Lampung).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiana, M. E. (2020). *Buku ajar pengantar manajemen*. Surabaya: Pena Persada.
- Wijaya, C., & Rifa'i. (2018). *Dasar-dasar manajemen: Mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien*. Medan: Perdana Mulya Sarana.